

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perubahan pada hampir semua aspek kehidupan manusia dewasa ini tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan tersebut selain bermanfaat bagi kehidupan manusia, juga membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Untuk mampu berperan dalam persaingan global, bangsa Indonesia perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya kemampuan intelektual generasi muda. Sehingga diperlukan langkah yang terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan.

Perkembangan tersebut berdampak pada dunia pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia berdasarkan data UNESCO 2011 menduduki peringkat 69 dari 127 negara. Pada 2012 menjadi peringkat 64 dari 120 negara, kemudian pada 2013 menjadi peringkat 121 dari 185 negara. Tidak hanya itu, menurut survei *Programme for International Study Assessment (PISA)* pada 2012, skor yang dicapai pelajar usia 15 tahun (SMP) dalam kemampuan membaca, matematika, dan sains, Indonesia menjadi salah satu negara dengan peringkat terendah. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan pendidikan Indonesia masih berada di urutan yang memprihatinkan. Ini menjadi peringatan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar Tahun 1945 dengan jelas menegaskan bahwa tujuan pemerintah Indonesia yang selanjutnya menjadi tujuan nasional adalah melindungi segenap kehidupan bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Untuk mencapai tujuan Pemerintah tersebut secara khusus telah tergambar dalam Undang-undang Republik Indonesia No: 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi megembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya pada Tap MPR No.IV 1999, tentang GBHN, Bab IV ayat 7 dijelaskan bahwa salah satu Arah Kebijakan Pembangunan Nasional di bidang Pendidikan yaitu :

Mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan lingkungan sesuai dengan potensinya.

Oleh karena itu, pembangunan sangat ditentukan oleh faktor manusia, dan manusia yang menentukan keberhasilan ini yaitu manusia yang mempunyai kemampuan membangun. Kemampuan membangun ini hanya dapat dihasilkan dan dibina melalui pendidikan. Baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Tetapi perkembangan kualitas pendidikan di sekolah sering dialamatkan kepada guru. Karena guru berhubungan langsung dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan nilai hasil Uji Kompetensi Guru (Ditjen GTK, 2015), rata-rata nilai UKG yang diperoleh yaitu 53,02 dengan standar yang ditetapkan pemerintah yaitu 55. Merujuk pada standar tersebut, sebanyak 27 provinsi (79,01%) masih berada di bawah standar nilai dan hanya 7 provinsi (20,59%) yang memperoleh nilai rata-rata di atas target minimum yang telah ditetapkan pemerintah. Demikian halnya dengan guru di SD Negeri Kecamatan Cibadak. Berdasarkan hasil

Penilaian Kinerja Guru (PKG) Tahun 2016 yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi bahwa lebih dari 50% guru belum optimal dalam menjalankan profesinya sebagai guru terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti belum memahami berbagai keadaan peserta didik, belum melakukan pengembangan kurikulum atau silabus, belum sepenuhnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, belum memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan belum optimal dalam melakukan evaluasi belajar. Hasil ini menunjukkan kompetensi guru masih rendah. Jika dibandingkan dengan sumber daya yang lain dalam pendidikan, guru merupakan sumber daya yang aktif. Oleh karena itu, sebaik-baiknya kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi jika kualitas gurunya rendah maka sulit untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu tinggi.

Kualitas guru tersebut akan menentukan layanan pembelajaran yang diberikan oleh satuan pendidikan. Surya (2005:4) juga menyatakan bahwa dalam tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperiensial. Selain itu, kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah yang pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh terhadap layanan pendidikan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Soewadji Lazaruth (1994:20) menjelaskan 3 fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan.

Dalam hal supervisi, secara berkala kepala sekolah melakukan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Suharsimi Arikunto (2004:20) menyatakan bahwa “kegiatan supervisi kepala sekolah sebaiknya dilakukan berkala 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh kepala sekolah”. Sehingga apabila supervisi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali maka dalam satu

tahun ajaran kepala sekolah melakukan supervisi sebanyak 4 kali. Dalam buku kunjungan supervisi akademik beberapa guru, supervisi dilaksanakan 2 kali selama satu tahun ajaran. Kegiatan supervisi akademik tersebut dilaksanakan masing-masing satu kali pada semester ganjil dan satu kali pada semester genap. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru berkenaan dengan pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Cibadak belum maksimal.

Permasalahan lain yang muncul terkait kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah adalah umpan balik setelah supervisi. Berdasarkan hasil wawancara beberapa guru di Kecamatan Cibadak mengungkapkan bahwa belum mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik. Padahal, pemberian umpan balik (*feedback*) merupakan inti dari kegiatan supervisi agar dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Pengawasan profesional kepada guru oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar disebut supervisi akademik (Djam'an Satori:2005). Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan salah satu kemampuan dasar guru yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 mengatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi profesional ini akan tercermin dalam kinerja yang merupakan hasil dari nilai-nilai budaya organisasi yang berarti pula bahwa kinerja juga merupakan manifestasi nilai-nilai budaya yang ada. Hasil kerja dan karya yang bermutu unggul dapat terwujud jika didukung oleh sumber daya manusia yang bermutu unggul pula. Kekuatan sumber daya manusia ini akan berarti dengan

adanya budaya sekolah. Nilai inti dari budaya sekolah biasanya lebih berfalsafah bahkan agak mirip dengan menekankan pada kualitas yang merupakan karakter dari suatu sekolah. Budaya sekolah secara umum terbentuk atas dasar Visi dan Misi seseorang yang dikembangkan sebagai adaptasi terhadap tuntutan lingkungan (masyarakat) baik internal maupun eksternal.

Budaya organisasi di sekolah memberi gambaran bagaimana seluruh civitas akademika bergaul, bertindak, dan menyelesaikan masalah dalam segala urusan di lingkungan sekolahnya. Kebiasaan mengembangkan diri terutama bagaimana setiap anggota kelompok di sekolah berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan mutu pekerjaannya baik melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun berbagai bentuk pelatihan dan seminar, merupakan kultur yang hidup sebagai suatu tradisi yang tidak lagi dianggap sebagai suatu beban kerja. Kultur sekolah tersebut dibangun oleh pola-pola kerja yang dilakukan warganya setiap hari seperti kegiatan upacara bendera hari senin, upacara dan kegiatan memperingati hari-hari besar nasional, kegiatan dalam rangka memperingati hari besar keagamaan, kegiatan KKG, serta musyawarah maupun rapat warga sekolah. Kehidupan keseharian itu kemudian membentuk budaya sekolah yang kemudian dianut sebagai suatu nilai yang menjadi tradisi sekolah. Tradisi yang dijalankan oleh sekolah secara berulang-ulang, menjadi ritual kemudian muncul sebagai kultur sekolah yang terus dipertahankan anggotanya secara turun temurun.

Begitu halnya dengan supervisi dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran, bila telah membudaya, guru yang melaksanakannya tidak lagi menganggap bahwa pembinaan bukan merupakan suatu paksaan yang datang dari luar dirinya. Melainkan tradisi akademik yang dijunjung tinggi karena berguna bagi sekolah secara keseluruhan. Tradisi akademik ini akan menghasilkan kualitas *output* di setiap sekolah.

Sebagian besar tradisi akademik Sekolah Dasar Negeri di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi masih dalam kategori rendah. Sebagian besar SD Negeri belum memperoleh prestasi akademik yang

memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari prestasi siswa ketika mengikuti kompetisi atau perlombaan yang bersifat akademik, seperti olimpiade matematika dan *science*. Dalam tiga tahun terakhir (2015, 2016, dan 2017) Kecamatan Cibadak hanya sekali (tahun 2017) mewakili Kabupaten Sukabumi melalui cabang IPA mengikuti ke tingkat provinsi (UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cibadak, 2017). Sedangkan pada bidang matematika dan Calistung (membaca, menulis, dan berhitung bagi siswa kelas 1,2 dan 3) hanya mendapat peringkat di bawah 10 besar. Di samping itu, prestasi non akademik pun masih belum memuaskan. Dalam bidang olahraga dan seni, Kecamatan Cibadak tidak pernah menjadi peserta di tingkat provinsi. Apabila dilihat dari perolehan nilai akreditasi, Sekolah Dasar Negeri yang ada di wilayah UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi masih belum memenuhi kriteria mutu sekolah yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan terhadap kondisi Sekolah Dasar di Kecamatan Cibadak Kabupaten sukabumi menemukan fakta berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Akreditasi Sekolah Dasar Negeri**  
**Di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi**

No.	Nilai Akreditasi	Jumlah SDN	Presentase (%)
1.	A	5	11,91
2.	B	37	88,09
3.	C	-	-
Jumlah		42	100

*Sumber : UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi.*

Dari tabel diatas, jelaslah bahwa mutu sekolah dasar di Kecamatan Cibadak masih jauh dari harapan. Karena mayoritas sekolah dasar di Kecamatan Cibadak berada pada akreditasi peringkat B (88,09%).

**Tabel 1.2.**  
**Data Hasil Ujian Nasional (UN) Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2016/2017**

Nilai Ujian	B. Indonesia	Matematika	IPA	Jumlah Nilai
Klasifikasi	A	A	A	A
Rata-rata	7,74	7,25	7,88	23,88
Terendah	4,20	3,25	4,25	11,65
Tertinggi	9,60	10,00	9,50	29,10
Standar Deviasi	0,58	0,62	0,57	1,77

Sumber: Pusat Pembinaan Pendidikan TK/SD Kec. Cibadak.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa prestasi akademik siswa di Kecamatan Cibadak masih rendah (nilai terendah B. Indonesia 4,20; nilai terendah matematika 3,25; nilai terendah IPA 4,25). Hal ini ditandai oleh masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang ditentukan pemerintah (5,5). Hasil ini mencerminkan kinerja mengajar guru masih rendah, karena guru merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru, diantaranya adalah motivasi kinerja guru, etos kinerja guru, lingkungan kinerja guru, serta tugas dan tanggung jawab guru (A. Tabrani Rusyan dkk, 2000:17). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian PISA (Programme for International Student Assessment) tentang *School factor related to quality and equity* (OECD, 2005), faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sekolah diantaranya adalah faktor organisasi sekolah yang terdiri dari *productive climate culture, achievement pressure for basic subjects, educational leadership, monitoring/evaluation, co-operation/consensus, parental involvement, staff development*.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Redy Lbn Toruan, Aunurrahman dan Muhammad Syukri (2012) yang berjudul Kontribusi Supervisi akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri bahwa kinerja mengajar guru di Kecamatan Pontoianak Selatan salah satunya dipengaruhi oleh supervisi akademik (15,37%) dan kepemimpinan kepala sekolah (6,81%).

Yusuf, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN CIBADAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kiswanti, Wahyudi dan M.Syukri yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Sub Rayon 04 Pontianak disimpulkan bahwa terdapat kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru (80,10%), kontribusi iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru (66,59 %).

Penelitian Aan komariah (2011, Vol 1) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari kepemimpinan transformasional dan iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru. Juga penelitian I Nyoman Rauh (2013, Vol 4) menegaskan bahwa kinerja guru akan baik jika ditunjang dengan gaya kepemimpinan, supervisi akademik kepala sekolah, iklim sekolah, dan budaya sekolah.

Begitupun hasil penelitian Wyn Natajaya (2014, Vol 5) menyatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah, sikap profesional guru dan kesejahteraan guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru SD.

Menurut Koswara dan Triatna dalam Tim Dosen Adpen UPI (2013:288), *input* pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu salah satunya ditopang oleh guru dengan kinerja yang baik. Lebih lanjut Makawimbang (2011:66) berpendapat bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional dan sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sehingga guru memiliki peran sentral dalam proses belajar mengajar. Untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1, yang dimaksud guru adalah :

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,



membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran hendaknya memiliki komitmen yang tinggi terhadap pekerjaannya. Artinya guru harus memiliki kesadaran dan kecintaan akan profesinya sehingga akan melahirkan kinerja yang lebih baik dan ia akan selalu mengembangkan potensi dirinya secara terus menerus, salah satunya melalui kegiatan supervisi akademik. Hal ini selaras menurut pendapat Glickman dan Sergiovani (Muslim, 2013:45) bahwa kegiatan supervisi yang termasuk pada kegiatan pengembangan guru dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas, khususnya di bidang pengajaran. Namun keberhasilan program kegiatan supervisi tidak terlepas dari keprofesionalan seorang kepala sekolah sebagai supervisor.

Kinerja guru (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan pada kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja mengajar guru akan baik jika guru telah melaksanakan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan disiplin, tanggung jawab, dan dalam keadaan sadar.

Salah satu hal yang terkait dengan kinerja guru adalah belum optimalnya isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alasan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tergesa-gesa, beberapa guru menggunakan rencana pembelajaran yang dibuat tahun lalu maupun dari internet dengan karakteristik anak berbeda, sehingga berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran. Itu menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru masih rendah yang dilihat dari perencanaan pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh E. Mulyasa (2005:19) bahwa:

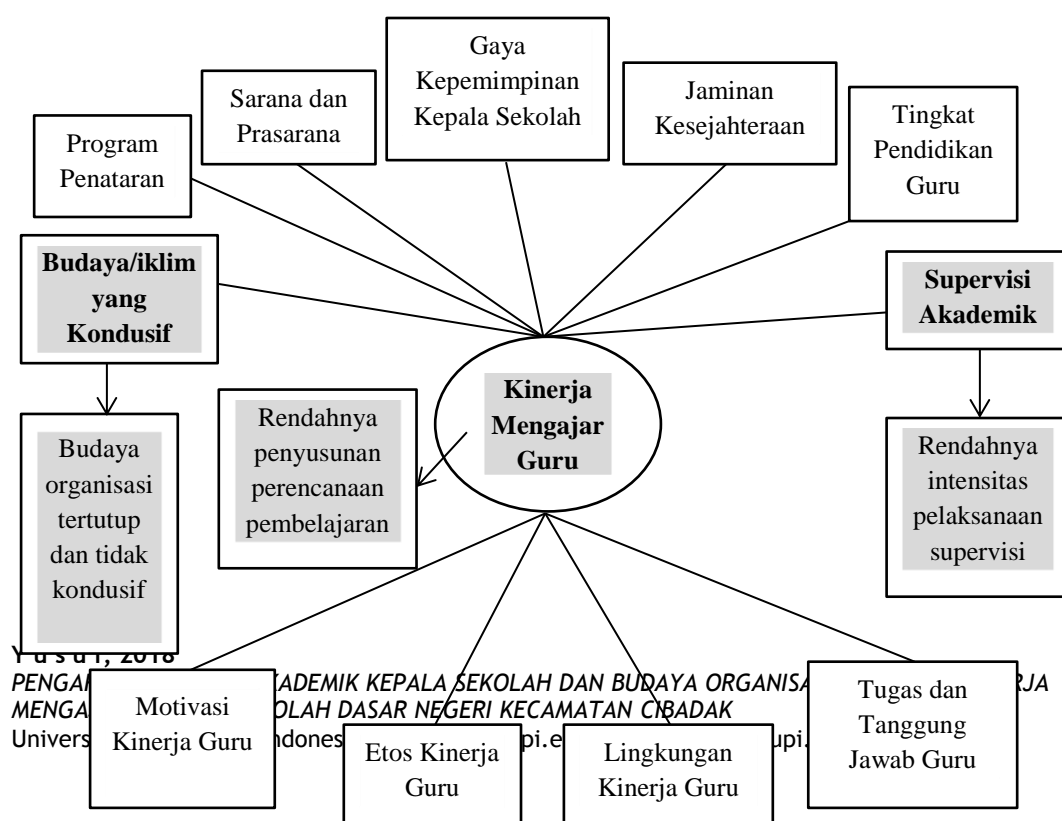
Sedikitnya terdapat tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru dalam

pembelajaran. Kesalahan tersebut adalah mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, menunggu peserta didik berperilaku negatif, menggunakan *destructive discipline*, mengabaikan kebutuhan-kebutuhan khusus (perbedaan individu) peserta didik, merasa diri paling pandai di kelasnya, tidak adil (diskriminatif), serta memaksakan hal pada peserta didik.

Usaha untuk meningkatkan kinerja guru pada sekolah-sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sabrinafauza (2010) faktor-faktor tersebut yaitu tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah dan lain-lain.

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dikemukakan Sedarmayanti (2009: 72-76) yaitu: (1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja); (2) pendidikan; (3) ketrampilan; (4) manajemen kepemimpinan; (5) hubungan industrial pancasila; (6) tingkat penghasilan; (7) gizi dan kesehatan; (8). jaminan sosial; (9).lingkungan dan iklim kerja; (10).sarana produksi; (11).teknologi.

Berdasarkan paparan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru disajikan dalam gambar berikut ini:



**Gambar 1.1**  
**Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru**  
 Diadaptasi dari Sedarmayanti (2009), Sabrinafauza (2010), (A. Tabrani Rusyan dkk, 2000:17)

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru di atas, faktor supervisi dan budaya organisasi sekolah merupakan faktor penting dalam kinerja mengajar guru di sekolah khususnya di Sekolah Dasar Negeri yang ada di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cibadak.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan isu-isu bidang pendidikan sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian, antara lain:

1. Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja mengajar guru.
2. Budaya organisasi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja mengajar guru.
3. Belum optimalnya kinerja mengajar guru di sekolah dasar negeri di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi.
4. Supervisi akademik kepala sekolah dan budaya organisasi dianggap dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja mengajar guru.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah

yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: Apakah supervisi akademik kepala sekolah dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cibadak?

Berikut ini pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Cibadak?
2. Bagaimanakah kondisi budaya organisasi di SD Negeri Kecamatan Cibadak?
3. Bagaimanakah kinerja mengajar guru SD Negeri Kecamatan Cibadak?
4. Bagaimanakah pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SD Negeri Kecamatan Cibadak?
5. Bagaimanakah pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja mengajar guru di SD Negeri Kecamatan Cibadak?
6. Bagaimanakah supervisi akademik kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru di SD Negeri Kecamatan Cibadak?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Terdeskripsikannya pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Cibadak
2. Terdeskripsikannya kondisi budaya organisasi di SD Negeri Kecamatan Cibadak
3. Terdeskripsikannya kinerja mengajar guru di SD Negeri Kecamatan Cibadak
4. Teranalisisnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SD Negeri Kecamatan Cibadak
5. Teranalisisnya pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja mengajar guru di SD Negeri Kecamatan Cibadak

6. Teranalisisnya supervisi akademik kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru di SD Negeri Kecamatan Cibadak.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis.

### **1.5.1. manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang berarti bagi kepala sekolah untuk menciptakan budaya organisasi sekolah yang kondusif, serta dapat melaksanakan supervisi akademik yang berkesinambungan sehingga diharapkan akan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja mengajar guru untuk lebih memahami peran dan fungsinya sebagai tenaga pendidik, dimana antara kewajiban dan tuntutan akan hak-haknya kiranya perlu harus dijaga keseimbangannya dalam rangka mencapai tingkat kinerja yang diharapkan.

### **1.5.2. manfaat teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berguna secara keilmuan khususnya dalam bidang administrasi pendidikan sebagai landasan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah melalui kinerja mengajar guru yang baik. Selain itu diharapkan juga dapat dikembangkan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu dapat dijadikan referensi keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan khususnya administrasi pendidikan.

## **1.6. Struktur Organisasi Penulisan**

Penulisan tesis ini terdiri atas 5 (lima) bab yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Antara bab dengan bab lainnya saling

berhubungan satu sama lain, terikat sehingga membentuk suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Pada Bab I yaitu pendahuluan, membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan dalam tesis ini.

Bab II tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Pada bab ini membahas tentang konsep atau teori dalam bidang yang dikaji, dalam hal ini adalah tentang supervisi akademik kepala sekolah, budaya organisasi dan kinerja mengajar guru. Kemudian pada bab dua juga disajikan kerangka pemikiran dan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

Bab III metode penelitian. Bab ini merupakan bab yang paling penting dari kelima bab yang ada, karena bab ini membahas tentang kajian metode penelitian yang meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dari tiap variabel disertai dengan indikator-indikator dari tiap variabel, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta teknik analisis data.

Bab IV tentang hasil dan pembahasan. Bab ini membahas tentang satu persatu temuan dari penelitian yang dilakukan serta bagaimana pembahasannya serta dikaitkan dengan konsep dan teori yang ada. Sehingga pada akhirnya dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang diringkas dan disederhanakan maknanya serta implikasi dan rekomendasi yang dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, serta

kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan.

**Y u s u f, 2018**

*PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN CIBADAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)